

ABSTRAK

Manusia sebagai khalifah Allah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan alam dengan bijaksana. Setiap elemen alam diciptakan dengan tujuan dan manfaat tertentu, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam konteks ini, agama berperan penting sebagai pedoman dalam pengelolaan lingkungan, mengajarkan umat untuk bertindak baik dan bertanggung jawab terhadap alam. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan limbah ban bekas di Bengkel Vulkanisir Berdikari di Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reasearch*), penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer, sekunder. Teknik pengumpulan data ini melalaui observasi, wawancara, dokumentasi, Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan melalui perspektif fiqh lingkungan untuk memahami praktik pengelolaan ban bekas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ban bekas di Bengkel Vulkanisir Berdikari, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, berhasil mengolah limbah yang sulit terurai menjadi tong sampah ramah lingkungan. Proses ini meliputi pengumpulan, seleksi, pembersihan, pemotongan, pembentukan, perakitan, pengecatan, dan finishing. Produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan di bengkel, tetapi juga dipasarkan kepada masyarakat, memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Inovasi ini efektif mengurangi limbah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dari perspektif fiqh lingkungan, praktik ini sejalan dengan prinsip *maqāṣid syarī'ah* menurut Yūsuf al-Qarḍāwī, yang menekankan perlunya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sementara KH. Ali Yāfie menegaskan bahwa perlindungan lingkungan harus menjadi tujuan syariat yang mandiri. Dengan demikian, pengelolaan ban bekas di bengkel ini mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dan implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga kelestarian alam. Dukungan berupa pelatihan, akses pasar, dan edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperluas praktik ini demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata Kunci: Fiqh Lingkungan, Pengelolaan Ban Bekas, Kelestarian Alam

ABSTRACT

Humans, as God's representatives on earth, have a responsibility to manage and utilise nature wisely. Every element of nature was created with a specific purpose and benefit, which not only fulfils our daily needs but also brings us closer to God. In this context, religion plays an important role as a guideline in environmental management, teaching people to act kindly and responsibly towards nature. This study focuses on the management of used tyre waste at the Berdikari Tyre Repair Shop in Kenjeran District, Surabaya. The study identifies practices for managing used tyres into environmentally friendly waste bins.

The research method employs a qualitative approach with field research, using two types of data sources: primary and secondary. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Analysis is conducted using descriptive qualitative methods and through an environmental fiqh perspective to understand the practices of used tyre management.

*The results of the study indicate that the management of used tyres at the Berdikari Tyre Repair Shop in Kenjeran District, Surabaya, successfully transforms non-biodegradable waste into environmentally friendly waste bins. The process involves collection, selection, cleaning, cutting, shaping, assembly, painting, and finishing. The products are not only used in the workshop but also marketed to the public, providing social and economic benefits. This innovation effectively reduces waste and increases public awareness of responsible waste management. From an environmental fiqh perspective, this practice aligns with the principles of *maqāṣid syarī'ah* according to *Yūsuf al-Qarḍāwī*, which emphasises the need to preserve religion, life, intellect, lineage, and property. Meanwhile, KH. Ali Yāfīe asserts that environmental protection must be an independent objective of sharia law. Thus, the management of used tyres at this workshop reflects humanity's responsibility as stewards of the earth and the implementation of Islamic values in preserving the environment. Support in the form of training, market access, and continuous education is essential to expand this practice for the creation of a clean and healthy environment.*

Keywords: *Environmental Fiqh, Used Tyre Management, Environmental Preservation*